



Persepsi Anggota Pendidikan Islam Anak Usia Dini terhadap Perkuliahan Daring

Rista Sundari^{1✉}, Mursid¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.2203](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2203)

Abstrak

Pembelajaran daring saat ini masih belum sesuai dengan apa yang kita harapkan, masih belum berjalan secara optimal. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini, agar prodi PIAUD FITK UIN Walisongo Semarang mengetahui pembelajaran daring yang diharapkan oleh mahasiswa. Analisa data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menerapkan metode kualitatif yang akan dijabarkan secara deskriptif. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu berupa kuisioner dalam bentuk google form yang disebarakan kepada mahasiswa PIAUD serta wawancara secara langsung pada mahasiswa. Informasi dari mahasiswa tersebut dijadikan bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar oleh para dosen prodi PIAUD FITK UIN Walisongo Semarang. Hasil data dari mahasiswa didiskusikan dengan dosen PIAUD berupa FGD (*Focus Grup Discussion*), sebagai bahan evaluasi perkuliahan yang selama ini berlangsung secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidik dan peserta didik dapat mengetahui solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: *persepsi mahasiswa piaud; perkuliahan daring; anak usia dini*

Abstract

Online learning is currently still not in accordance with what we expect, it is still not running optimally. The purpose of this research is to make the PIAUD FITK UIN Walisongo Semarang study program aware of the online learning expected by students. The data analysis used by the author is by applying qualitative methods which will be described descriptively. The instrument used by the researcher was in the form of a questionnaire in the form of a google form which was distributed to PIAUD students as well as direct interviews with students. Information from these students is used as evaluation material in the teaching and learning process by lecturers of PIAUD FITK UIN Walisongo Semarang. The results of data from students were discussed with PIAUD lecturers in the form of FGD (*Focus Group Discussion*), as material for evaluating lectures which had been taking place online. The results of the study indicate that educators and students can find solutions so that online learning can run optimally.

Keywords: *student piaud perception; online lecture; early childhood*

Copyright (c) 2022 Rista Sundari & Mursid

✉ Corresponding author :

Email Address : email.koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received 30 December 2021, Accepted 31 July 2022, Published 13 December 2022

Pendahuluan

Virus corona merupakan wabah penyakit yang menyerang system imunitas tubuh. Virus ini menyerang seseorang tanpa memandang usia serta lingkungan. Virus corona ini merupakan virus yang dapat menular pada orang yang ada disekitar (Sabrina, Dea S. Sagoro, 2020). Selain memberikan kerugian dalam kesehatan tubuh manusia, virus ini telah mempengaruhi sektor-sektor kehidupan lainnya, mulai dari ekonomi, sosial budaya serta pendidikan. Indonesia telah melakukan beragam upaya-upaya untuk mengurangi meluasnya penyebaran Covid-19. Pemerintah menerapkan system lockdown, memberikan himbauan untuk selalu mengenakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. masyarakat dipengaruhi juga oleh media masa, pengaruh yang ditimbulkan besar sekali terkait dengan dampak sosial serta dampak psikologis. Pemerintah terus berupaya untuk memfilter media-media yang menyebarkan informasi yang berlebihan atau bahkan menyebarkan hoak, selain dari pemerintah maka masyarakatpun harus dapat memilah milih informasi yang akurat (Hardiyanto et al., 2020). Kebijakan yang diambil pada masa pandemi yaitu berfokus pada kesehatan artinya memperhatikan menerapkan prokes, hal ini untuk mencegah penularan covid-19, namun kualitas tetap dioptimalkan. Pelaksanaan kebijakan ini merupakan pilihan terbaik untuk memutuskan mata rantai covid-19 (Maisarah, 2021). Upaya tersebut dilakukan agar semua tatanan kehidupan tetap berjalan dengan baik. Situasi pandemik ini memberikan pengaruh terhadap fenomena pendidikan. Beragam pembelajaran online dilaksanakan dengan menggunakan beragam platform yang mendukung pembelajaran. Platform pembelajaran ini diantaranya yaitu Google Classroom, Zoom Meeting, Whatsapp, Google Classroom dan masih banyak lagi Platform yang lainnya disesuaikan dengan kebutuhan. Platform tersebut tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan dalam membantu sistem pembelajaran, sehingga dilakukan penggunaan dua Platform sekaligus untuk mendukung proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau jarak jauh ini mempengaruhi Persepsi mahasiswa dan dosen sebagai salah satu pengguna.

Permasalahan- permasalahan atau faktor penghambat dalam sistem perkuliahan yang dilaksanakan secara daring masih tidak dapat dipungkiri. Permasalahan-permasalahan ini tidak hanya dirasakan oleh prodi PIAUD FITK UIN Walisongo saja, tetapi dirasakan juga oleh prodi lain pada universitas lainnya yang tersebar diseluruh Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya penelitian-penelitian yang sudah dilakukan diantaranya yaitu penelitian terkait dengan kesiapan, kompleksitas dan harapan pembelajaran jarak jauh serta perspektif mahasiswa IAIN Ponorogo. Penelitian (Rohmanu, A., Muafiah, E. M., Hakim, A. R., & Damayanti, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman civitas akademika masih dikurung oleh problem teknis berupa akses jaringan dan platform e-learning, selain hal tersebut belum pada persoalan kurikulum pembelajaran daring yang belum dapat mengatasi pembelajaran secara produktif pada masa pandemi ini. Penelitian selanjutnya yaitu dari (Jamaluddin et al., 2020) yang membahas terkait dengan pembelajaran daring bagi para calon guru yang didalamnya membahas berupa hambatan, solusi beserta proyeksinya. Hasil penelitian Aisa Nikmah Rahmatih and Asri Fauzi, Mereka mengungkapkan terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ditinjau dari tiga komponen utama yaitu: interaksi mahasiswa, suasana belajar dan materi ajar. Penelitian tersebut dilakukan di Universitas Mataram tepatnya pada mahasiswa PGSD (Rahmatih & Fauzi, 2020). Selanjutnya ada penelitian Suci Ferdiana yang memiliki tujuan untuk menggali informasi terkait dengan media yang digunakan ketika perkuliahan daring dan persepsi mahasiswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran daring (Ferdiana, 2020). Penelitian selanjutnya dari Selamat Riadi et al yang meneliti terkait dengan perkuliahan dimasa pandemi dengan tujuan untuk mengetahui aplikasi, faktor pendukung dan penghambat ketika perkuliahan yang dilaksanakan secara daring (Riadi et al., 2020). Serta beberapa penelitian lainnya yang masih relevan. Penelitian- penelitian tersebut mendorong peneliti untuk dapat memperbaiki sistem perkuliahan khususnya pada prodi PIAUD FITK UIN Walisongo Semarang. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis ini yaitu memberikan solusi dalam perkuliahan online

agar lebih optimal, Hal ini dilihat dari hasil persepsi dari mahasiswa sebagai peserta didik serta hasil diskusi dosen-dosen sebagai pendidik.

Proses pendidikan harus tetap berjalan dengan optimal dengan beragam alternative yang dilaksanakan. Pembelajaran ini mulai dari rancangan pembelajaran yang harus dipersiapkan. Ada dua alternatif dalam membuat rumusan pembelajaran yaitu dengan membuat rumusan pembelajaran dan memetakan dalam matriks untuk mengetahui aspek-aspek yang sekiranya sudah memadai dan aspek yang masih perlu diperhatikan (Widodo, 2005). Persiapan rancangan pembelajaran ini tidak luput dari adanya silabus. Silabus merupakan pengembangan kurikulum dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai serta merupakan pokok-pokok pembahasan yang perlu dipelajari oleh peserta didik (Susetya, 2017). Silabus dijadikan sebuah acuan dalam membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester). RPS harus dibuat dengan beragam pertimbangan disertai dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional (Anggraeni & Akbar, 2018). Rencana pembelajaran ini disajikan agar dapat mencapai suatu kompetensi dasar yang sudah ditetapkan yang meliputi penugasan mahasiswa, pengukuran, penilaian serta evaluasi.

Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dapat mengacu pada beberapa teori pembelajaran atau membuat pengembangan pembelajaran sendiri disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada lingkungan tempat mendidik. Materi pembelajaran harus dikuasai oleh pendidik, karena proses pembelajaran tentunya tidak akan berjalan tanpa adanya materi pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Materi pembelajaran harus dikuasai oleh pendidik dan peserta didik, agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan dan memberikan hasil yang optimal. Materi pembelajaran ini dapat disusun mulai materi yang termudah sampai yang tersulit, ataupun materi umum menuju materi khusus disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Materi pembelajaran harus disusun dengan tepat agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik (Hamzah, 2016). Pengembangan materi pembelajaran terus digiatkan oleh para akademisi agar relevan dengan perkembangan jaman. Pengembangan bahan ajar salah satunya dapat berupa kekayaan budaya lokal atau produk budaya lokal yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran yang tepat sasaran sesuai dengan keadaan lingkungannya (Sundari et al., 2020). Penggunaan materi pembelajaran ini harus disampaikan dengan metode yang tepat. Metode yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat termotivasi dan meningkatkan prestasi peserta didik (Maesaroh, 2013). Media yang digunakan untuk proses pembelajaran harus pariatif agar tidak jenuh atau membosankan. Media ini dapat berupa media manual (analog) maupun media pembelajaran digital. Media manual, merupakan media yang dibuat secara manual tanpa adanya teknologi informasi. Media analog ini mengandalkan sistem manual seperti media cetak, buku cetak koran dll. Media digital dikodekan dalam format yang dapat dibaca mesin (machine readable) (Shoffa et al., 2021). Salah satu tantangan yang dihadapi pada masa pandemi ini adalah penguasaan IT, hal ini untuk dapat membiasakan diri dan memiliki kesenangan dalam menggunakan media pembelajaran daring menggantikan pertemuan perkuliahan yang biasa dilaksanakan secara tatap muka langsung luring (Panjaitan et al., 2021).

Permasalahan dalam pembelajaran daring, meliputi permasalahan internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Permasalahan eksternal yang sering terjadi pada mahasiswa PIAUD UIN Walisongo diantaranya adanya faktor jaringan yang tidak memadai. Faktor jaringan ini pun terjadi karena beberapa sebab diantaranya, tempat tinggal mahasiswa yang berada dipelosok desa. Hal lainnya yang masih berkaitan yaitu kuota mahasiswa yang kurang cukup memadai, hal ini berkaitan dengan berkurangnya pendapatan orang tua, bahkan beberapa orang tua mahasiswa terkena PHK. Permasalahan eksternal tersebut menimbulkan permasalahan internal yang ada pada mahasiswa itu sendiri, permasalahan internal ini diantaranya mahasiswa merasa berada pada zona nyaman, kurang disiplin dan lainnya karena memiliki alasan dari faktor eksternal yang terjadi. Para pendidikpun memiliki keraguan yaitu terkait dengan apakah mahasiswa paham dengan apa yang disampaikan oleh

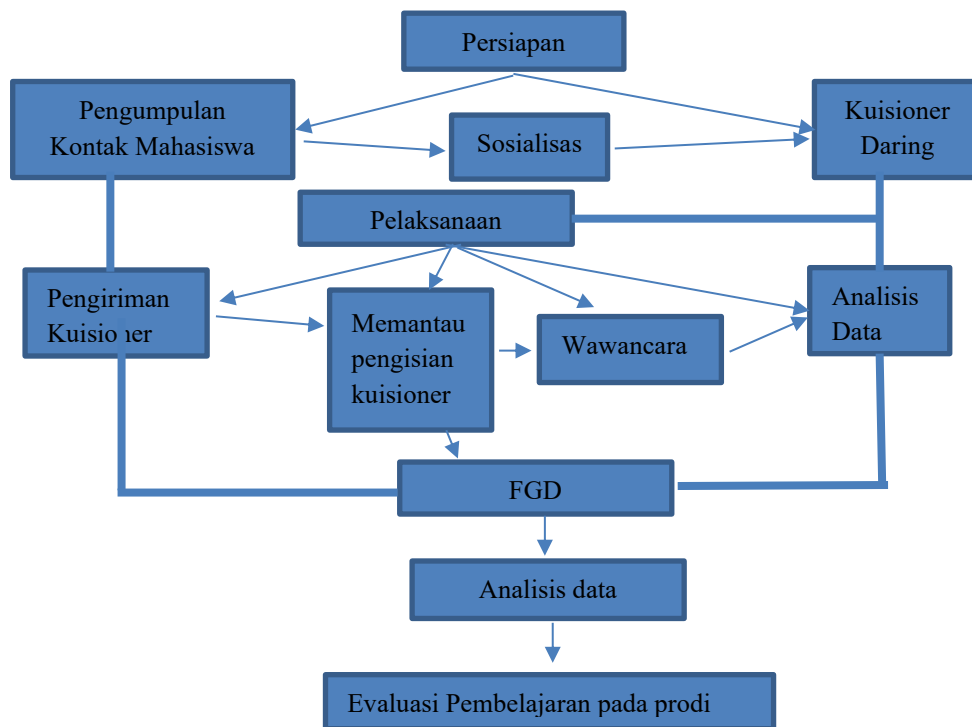
dosen serta hal lainnya yang masih dirasakan kurang tepat. Persepsi ini harus dipelajari dan dibahas bersama. Ilmu psikologi persepsi merupakan bagian dari psikologi kognitif dalam proses memperoleh pengetahuan atau usaha menggali sesuatu melalui pengalaman sendiri, penafsiran lingkungan oleh seseorang, hasil pemerolehan pengetahuan sebelumnya (termasuk pengetahuan persepsi). Tindakan dan perilaku yang terbentuk dari persepsi yang diungkapkan oleh Passer dan Smith dalam Nikolas F Wuryaningrat, Aditya Pandowo, and Lydia I Kumajas disebabkan oleh dua hal yaitu disposisi pribadi, yaitu perilaku yang terkait dengan karakteristik internal seperti, kepribadian, kepercayaan, dan sikap, dan disposisi situasional, yaitu perilaku yang disebabkan karena situasi yang terjadi diluar kehendak pribadi dan dipengaruhi aspek eksternal yaitu lingkungan (Wuryaningrat et al., 2020).

Hakekat pribadi itu dirasa sangat penting untuk dapat memahami diri sendiri dan melihat persepsi setiap orang berbeda serta dapat dipelajari. Hal ini termasuk dosen dan mahasiswa. Persepsi ini, akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur maupun mengolah dirinya sendiri dalam bagaimana melaksanakan proses perkuliahan (Sumarwoto, 2020). Permasalahan tersebut, memotivasi penulis melakukan penelitian dengan judul "Persepsi anggota PIAUD terhadap perkuliahan daring". Penelitian ini digunakan sebagai alat evaluasi pelaksanaan perkuliahan yang telah berlangsung selama masa pandemi. Harapan dari penelitian ini adalah dapat memperbaiki sistem perkuliahan yang dilaksanakan secara daring pada prodi PIAUD FITK UIN Walisongo Semarang.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan dipaparkan secara deskriptif. Pemilihan metode ini dikarenakan data yang dihasilkan berupa data atau informasi deskriptif. Tempat melakukan penelitian yaitu pada prodi PIAUD FITK UIN Walisongo Semarang. Lokasi ini dipilih sesuai dengan tujuan dari penelitian dalam pengembangan program studi. Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa hasil share google form kepada mahasiswa, hasil dari wawancara secara sinkronus dan asinkronus, hasil dari pengamatan (pedoman observasi). Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh penulis dalam memperoleh data yaitu melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu melalui observasi, share google form, wawancara secara sinkronus, dokumentasi, melaksanakan FGD (focus grup discussion) serta triangulasi. Pedoman wawancara menjelaskan terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan online atau jarak jauh. Uraian terkait dengan persepsi ini disertai dengan alasan yang lengkap dari masing-masing mahasiswa, sehingga peneliti dapat menangkap apa yang diinginkan atau harapan mahasiswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Pelengkap selanjutnya untuk mencari informasi yang relevan maka, peneliti mencari serta mengumpulkan materi (studi pustaka) dari buku-buku yang relevan dan menunjang. Observasi dilaksanakan penulis langsung pada sasaran dalam kegiatan pelaksanaan perkuliahan secara online. Pelaksanaan perkuliahan secara online dipantau oleh peneliti sendiri yang kemudian, penulis bandingkan dengan perkuliahan yang telah dilaksanakan secara offline. Pelaksanaan perkuliahan secara online (luring) dan pelaksanaan perkuliahan secara online (luring) tentunya sangat berbeda, hal ini menjadikan landasan bagi pedoman observasi penulis,

Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengikuti teori Miles dan Huberman (Sugiono, 2012) yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilaksanakan agar dapat menganalisis data secara sistematis dari data-data yang telah diperoleh. Tahap Penelitian yang dilaksanakan disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Tahap Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hambatan mahasiswa Prodi PIAUD terhadap pelaksanaan perkuliahan yang dilaksanakan secara daring.

Beragam hambatan yang ditemui oleh dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan daring menurut data hasil penelitian sebagaimana disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Data hasil share google form (tempat pelaksanaan perkuliahan daring mahasiswa) (sumber: pribadi penulis)

Berdasarkan data google form yang dishare kepada mahasiswa, tempat yang biasa digunakan dalam mengikuti perkuliahan daring sebanyak 87,7% menjawab dilaksanakan dirumah sendiri. Hal ini dapat diuraikan dan memiliki keterkaitan dengan hambatan yang ditemukan ketika perkuliahan online. Pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan dirumah pribadi tentunya nyaman dilaksanakan. Hasil penelitian dari Devi C, Y P, hambatan dalam perkuliahan online yaitu ada mahasiswa yang tidak memiliki smartphone atau laptop (Putri, 2021). Hambatan yang ditemukan dalam perkuliahan online ini beragam dan memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi secara geografis dan budaya/ kondisi keluarga yang

ada dirumah. Sejalan dengan kondisi tersebut bahwa tempat tinggal mahasiswa berpengaruh terhadap signal dan kegiatan/ kebiasaan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Selain dari signal yang membuat hambatan bahwa kuota juga dijadikan keluhan oleh para mahasiswa.

Signal yang kurang memadai

Pelaksanaan perkuliahan daring dari data yang didapatkan dilaksanakan dirumah dengan menggunakan media laptop dan hp. Hambatan yang ditemukan dalam menggunakan kedua media ini yaitu terkait dengan sinyal dan keterbatasan kuota. Hal ini sejalan dengan tempat tinggal mahasiswa yang sebagian berada dilingkungan pedesaan, sehingga menemukan hambatan susah signal. Signal berpengaruh terhadap tampilan yang disajikan, salah satu contohnya yaitu ketika perkuliahan menggunakan google meet bearlangsung, kemudian signal terganggu, maka permasalahan yang muncul adalah kamera tidak memunculkan gambar bahkan keluar secara tiba-tiba dan terputus.

Hambatan ini menjadikan mahasiswa memilih hp sebagai media yang digunakan ketika perkuliahan dengan alasan bahwa hp lebih praktis, mudah dibawa kemana-mana artinya penggunaan hp ini lebih nyaman, praktis dengan pengeluaran kuota yang lebih irit dibandingkan dengan laptop.

Keterbatasan Kuota

Pembelajaran daring ini membutuhkan kuota internet untuk mengeksplorasi informasi terkait dengan perkuliahan (Rasidi et al., 2021). Mahasiswa merasa kuota masih terbatas mengingat kuota yang diberikan oleh pihak kampus hanya kurang lebih sekitar 5 GB dalam satu bulan. Hal ini dirasa kurang cukup karena perkuliahan sebagian besar menggunakan google meet/ zoom sebagai media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Keterbatasan kuota ini memberikan beberapa dampak terhadap keberlangsungan pembelajaran contohnya yaitu: Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan google meet atau zoom, sebagian mahasiswa mematikan kameranya. Mematikan kamera ini merupakan salah satu langkah yang ditempuh mahasiswa agar kuota lebih irit dan tidak boros. Ketika kamera ditampilkan/ dibuka, maka kuota yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan hanya menutup kamera/ off camera. Hal tersebut memberikan hambatan kepada dosen dalam mengetahui mahasiswa mana saja yang fokus atau memperhatikan materi dan mahasiswa mana saja yang tidak memperhatikan karena wajah serta gestur tubuh tidak terlihat (kamera off).

Adanya Suara Gaduh Ketika Pembelajaran Sinkronus

Pembelajaran sinkronus merupakan pembelajaran tatap muka secara langsung menggunakan media pembelajaran digital secara virtual yaitu menggunakan google meet maupun aplikasi zoom dan lain-lain. Beberapa kejadian yang ditemukan dalam perkuliahan daring ini adalah adanya suara gaduh ketika pembelajaran sinkronus. Suara gaduh ini diakibatkan oleh beberapa peserta didik lupa mematikan mikropon setelah adanya diskusi/ tanya jawab di google meet/ Zoom. Suara gaduh/ bising ini menjadikan salah satu hambatan yang ditemukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa solusi yang sering dilaksanakan apabila terjadi seperti ini adalah host membantu mematikan mikropon atau meminta salah satu mahasiswa untuk menelepon secara langsung mahasiswa yang lupa mematikan mikroponnya tersebut.

Lingkungan Budaya Keluarga.

Pada awalnya mahasiswa melaksanakan perkuliahan dikampus, tanpa pekerjaan tambahan hanya mengurus kepentingan pribadi sebagai mahasiswa, walaupun ada tambahan tidak banyak. Berbeda ketika pelaksanaan perkuliahan dirumah, mahasiswa memiliki

kesibukan tambahan yang harus dikerjakannya. Beberapa kesibukan yang ditemukan diantaranya yaitu, mahasiswa harus membantu orang tua dan keluarga. Bantuan yang harus dilakukan diantaranya seperti membereskan lingkungan rumah, menjaga adek/ mengawasi adek dan lain sebagainya bahkan ada yang dimintakan bantuan untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam hal ini, maka lingkungan keluarga harus sama-sama menyadari dan memahami kondisi perkuliahan yang tidak seperti biasanya. Anggota keluarga harus ikut andil dalam manajemen waktu serta memperhatikan kewajiban belajar bagi mahasiswa.

Mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan dirumah selama masa pandemi memiliki peranan yang ganda. Beberapa mahasiswa memiliki pekerjaan rumah yang padat. Hal lainnya yang ditemukan bahwa kondisi rumah yang kurang kondusif. Hal ini terlihat bahwa mahasiswa masih perlu beradaptasi dalam melaksanakan kuliah secara daring. Hambatan yang terjadi akibat ini bahwa beberapa mahasiswa telat masuk kedalam link zoom.

Adanya anggota kelompok mahasiswa yang tidak berkontribusi dalam mengerjakan tugas.

Beberapa keluhan mahasiswa yang menjadi hambatan mahasiswa yaitu terdapat anggota kelompok yang tidak mengikuti atau mengerjakan tugas kelompok. Hal ini dikarenakan tidak adanya diskusi tatap muka secara langsung, sehingga ada beberapa mahasiswa yang merasa lepas dari tanggung jawab kerja kelompok.

Beberapa alasannya terkait dengan signal dan merasa pekerjaannya sudah diwakilkan oleh teman kelompoknya. Hal ini menjadi hambatan bagi mahasiswa lainnya karena merasa tidak adil dalam proses pengerjaan tugas. Beberapa mahasiswa mengerjakan dengan serius dan menginginkan nilai dan hasil yang optimal. Disisi lainnya ada mahasiswa yang hanya ikut nama saja tanpa kerja keras dan berkontribusi dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat disiasati dengan ikut andilnya mahasiswa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Kelelahan Menatap Layar Monitor

Kelelahan menatap monitor, beberapa kondisi mahasiswa tidaklah sama. Kondisi fisik serta psikis mempengaruhi perkuliahan yang dilaksanakan secara daring. Beberapa mahasiswa merasa kelelahan ketika menatap layar monitor dalam jangka waktu yang lama. Perkuliahan yang dilaksanakan tiap mahasiswa memiliki bobot SKS yang berbeda meskipun dalam satu angkatan, baik dua SKS, tiga SKS maupun empat SKS. Beberapa solusi yang dapat mengurangi hal ini adalah adanya icebreaking ditengah pembelajaran agar tidak jenuh dan memotivasi untuk selalu bersemangat.

Penguasaan Teknologi Informasi

Pada awal-awal perkuliahan daring baik mahasiswa dan dosen belum menguasai platform yang akan digunakan dalam sistem pembelajaran. Hal ini menuntut dosen dan mahasiswa untuk dapat menggunakan semua media pendukung pembelajaran daring (Hutauruk, 2020). Hambatan dalam pelaksanaan perkuliahan online ini juga terjadi pada beragam jurusan. Hasil penelitian (Sulata & Hakim, 2020) yang meneliti jurusan Ilmu Olah raga UNESA menunjukkan adanya beberapa kendala dalam perkuliahan daring yaitu berupa kuota sinyal serta teknis perkuliahan yang memberatkan mahasiswa berupa penugasan yang menumpuk. Hal ini berbeda dengan pembahasan pada penelitian ini yang mengkaji hambatan disertai dengan inovasi sukses pembelajaran secara daring. Beberapa contoh hambatan dalam penggunaan media atau platform pendukung pembelajaran daring adalah; a) Pembuatan break room dalam perkuliahan menggunakan Zoom menggunakan waktu yang lama dikarenakan masih menggunakan manual belum disetting secara tepat, b) Pengaturan privasi platform perkuliahan, pengaturan yang seharusnya secara terbuka artinya dapat diakses diluar email institusi malah menjadi privasi, sehingga mahasiswa yang tidak menggunakan email institusi tidak dapat masuk, c) Pengiriman tugas, Pengiriman tugas oleh

mahasiswa melalui E-Learning ataupun google clasroom masih terkendala yaitu mahasiswa merasa kesulitan termasuk mengisi kehadiran melalui E-learning UIN Walisongo Semarang.

Seiring berjalannya waktu kendala- kendala tersebut mulai berkurang. Didukung dengan adanya pelatihan terhadap dosen dalam bidang IT. Baik mahasiswa ataupun dosen sudah mulai bisa menggunakan media digital karena sudah terbiasa. Kebiasaan ini menjadikan mahasiswa dan dosen lebih belajar lagi dalam menggunakan sistem informasi dan komunikasi (teknologi digital).

Mati listrik

Mati listrik terjadi karena beragam faktor, kejadian ini terjadi tidak menentu. Mati listrik dapat terjadi karena aturan dari daerah berupa pemadaman serentak ataupun karena beragam faktor lainnya seperti adanya cuaca alam yang buruk seperti hujan lebat. Hujan lebat disertai dengan angin kencang tidak menutup kemungkinan adanya pohon yang tumbang mengenai kabel-kabel listrik, sehingga menyebabkan mati listrik. Selain dari hal tersebut masih banyak lagi faktor lainnya yang menyebabkan mati lampu. Ketika proses perkuliahan berlangsung kemudian tiba-tiba mati listrik yang menyebabkan proses perkuliahan dapat terhenti. Hal ini dikarenakan daya batre dari HP ataupun laptop yang digunakan sebagai media pembelajaran sudah habis. Hal ini merupakan hambatan yang terjadi kepada individu yang mengalami mati listrik ditengah-tengah pembelajaran berlangsung sehingga keluar dari proses pembelajaran. Daya batrai yang tidak memadai membuat individu keluar dari zoom/ google meet sehingga materi yang disampaikan secara lisan melalui google meet/ zoom otomatis terhentikan. Peserta lainnya dalam hal ini tidak terdampak dan perkuliahan bisa tetap berlangsung.

Beberapa alternatif yang sudah dilaksanakan diantaranya yaitu merecord pekuliahan secara langsung baik itu menggunakan google meet maupun Zoom. Record perkuliahan ini memberikan manfaat ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Record perkuliahan ini dapat disimpan atau dishare melalui sosial media sehingga dapat diputar atau dilihat secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.

Relevansi proses pembelajaran daring yang diberikan oleh dosen Terhadap harapan mahasiswa

Proses pembelajaran yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa menggunakan beragam media diantaranya menggunakan google meet, google classroom, WA grup serta E-learning yang merupakan salah satu kewajiban dosen UIN Walisongo Semarang untuk menggunakannya. Dosen sebagai tenaga pengajar harus berhati-hati dan melakukan pencegahan dengan teliti ketika ada tindakan manifulatif dari mahasiswa, salah satu contohnya yaitu manifulatif dalam kehadiran (Rohmanu, A., Muafiah, E. M., Hakim, A. R., & Damayanti, 2020). Temuan hasil penelitian dari Puspitasari dkk (Mulyana et al., 2020) dengan judul penelitian terkait dengan persepsi mahasiswa atas penggunaan aplikasi perkuliahan daring saat wabah covid-19. Hasil penelitian ini bahwa kuota internet menjadi kendala yang utama, aplikasi GCR dan WAG yang mendapatkan respon positif dari mahasiswa dengan alasan bahwa aplikasi tersebut lebih ramah kuota dan mudah dalam penggunaannya. Berbeda dengan penelitian yang kami laksanakan yaitu cenderung pada bagaimana agar dosen dapat mengevaluasi dari sistem pembelajaran daring agar lebih baik serta diadakannya FGB dengan dosen-dosen dalam satu prodi PIAUD

Dosen-dosen PIAUD dalam hal ini telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh fakultas khususnya penggunaan E-Learning UIN Walisongo Semarang yang merupakan kewajiban dosen untuk menggunakan flatfoam tersebut. Pelatihan ini dimulai dengan mengumpulkan dosen-dosen dalam sebuah grup WA yang selanjutnya diberikan jadwal untuk mengikuti pelatihan E-learning. Pelatihan dilaksanakan dengan narasumber dari dalam fakultas. Pelatihan ini bertujuan agar dosen-dosen FITK mampu menguasai media digital untuk pelaksanaan perkuliahan dimasa pandemi covid-19. Hasil penelitian dari lembaga

lainpun menyatakan bahwa perkuliahan pada masa pandemi covid-19 membuat edukasi teknologi informasi meningkat secara drastis (Rahman et al., 2021).

Media yang digunakan oleh dosen ketika pelaksanaan perkuliahan memiliki keberagaman atau perbedaan antara satu dosen dengan dosen lainnya diantaranya yaitu penggunaan E-learning (wajib digunakan), google classroom, wa grup, google meet serta Zoom. Masing-masing media tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan. Penggunaan media ini dapat dipadukan artinya dalam melaksanakan proses perkuliahan terkadang tidak cukup untuk menggunakan satu aplikasi saja. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan/ mendukung dalam proses pembelajaran.

Relevansi Materi Pembelajaran

Informasi dari mahasiswa yang kami dapatkan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh dosen sudah sesuai dengan RPS secara lengkap meskipun pembelajaran ditengah masa pandemi. Hasil angket kesesuaian materi disajikan dengan grafik pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil google form, kesesuaian materi yang disampaikan oleh pendidik/ dosen dengan RPS

(sumber: pribadi penulis)

Materi pembelajaran yang diberikan dosen sudah sesuai dengan harapan mahasiswa, hal ini sudah kami diskusikan. Bahwasannya, meskipun perkuliahan berlangsung dimasa pandemi, tetapi materi atau substansi perkuliahan tetap dapat tersampaikan dan dijadikan sebagai hal yang utama dan pokok. Pertemuan perkuliahan yang yang diselenggarakan prodi sudah tepat dilaksanakan oleh dosen yaitu sebanyak enam belas kali pertemuan selama satu semester.

Kesesuaian Proses Pembelajaran dengan Harapan mahasiswa

Proses pembelajaran yang diberikan dosen kepada mahasiswa sudah sesuai dengan harapan mahasiswa. Tabel 1. disajikan beberapa proses pembelajaran yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa.

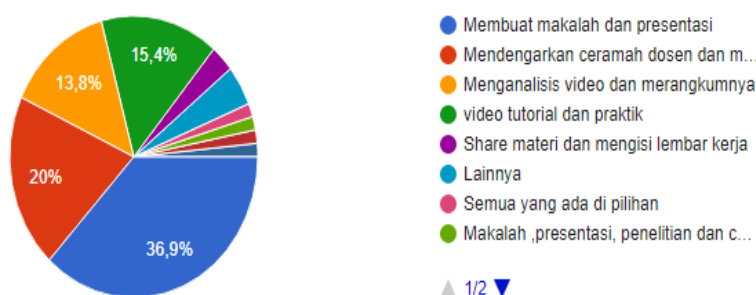
Tabel 1. proses pembelajaran yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa

No	Pelaksanaan Pembelajaran
1.	Membuat makalah dan presentasi
2.	Mendengarkan ceramah dosen dan merangkumnya
3.	Menganalisis video dan merangkumnya
4.	Video tutorial dan praktik
5.	Share materi dan mengisi lembar kerja

Pembelajaran ini ditentukan oleh dosen dan disesuaikan dengan matakuliah serta materi yang harus disampaikan. Proses pembelajaran dalam satu matakuliah dapat menggunakan penugasan yang berbeda-beda maupun metode yang berbeda. Beberapa materi ada yang tidak dapat dipahami hanya dengan membaca secara visual, maka dosen dapat memberikan materi dengan lengkap, baik itu dengan menggunakan media visual, audio serta gabungan audio visual. Gambar 4 disajikan informasi yang diberikan oleh mahasiswa.

Proses pembelajaran yang paling diinginkan oleh mahasiswa?

65 jawaban



Gambar 4. Hasil dari google form, pembelajaran yang paling diinginkan oleh mahasiswa
(sumber: pribadi penulis)

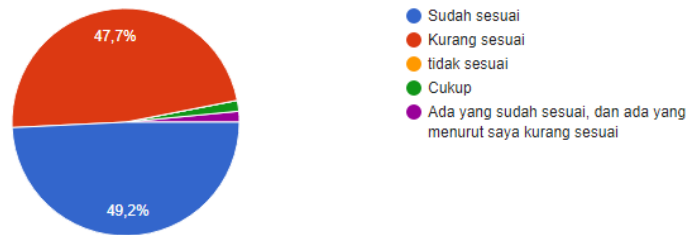
Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebesar 36,9% mahasiswa menjawab proses pembelajaran yang diinginkan adalah membuat makalah. Hal ini sudah relevan dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen yang memberikan tugas makalah serta harus dipresentasikan. Sejalan dengan informasi dari mahasiswa yang merupakan data dari hasil wawancara secara sinkronus bahwa pembelajaran dosen sudah cukup baik karena menggunakan proses pembelajaran yang bervariasi. Pemberian tugas makalah ini memberikan pengetahuan untuk mahasiswa mencari materi pembelajaran secara mandiri, sehingga tidak hanya dari dosen, mahasiswa harus mampu mencari sumber materi dan mengetahui sistematika penulisan karya ilmiah. Disamping itu mahasiswa belajar mengungkapkan pendapat baik itu kritikan maupun masukan dalam topik-topik materi pembelajaran. Hal lainnya yang dapat diambil manfaatnya yaitu ketika pelaksanaan presentasi, mahasiswa dapat berbicara didepan umum serta memberikan pemaparan kepada mahasiswa lainnya (belajar menjadi seorang pendidik).

Relevansi Metode Pembelajaran

Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan harapan mahasiswa disajikan dengan grafik pada gambar 5. Hasil google form menunjukkan bahwa metode yang diberikan dosen dalam memberikan pembelajaran sebanyak 49,2% menyatakan bahwa metode pembelajaran dosen relevan terhadap harapan mahasiswa, jawaban ini merupakan jawaban terbanyak dari mahasiswa. Hal ini diperjelas dengan adanya wawancara secara sinkronus dengan mahasiswa disertai dengan adanya diskusi bersama-sama dosen PIAUD. Setiap mata kuliah, dosen memiliki metode tersendiri disesuaikan dengan capaian kompetensi yang diharapkan. Artinya dalam masa pandemi ini metode yang diberikan dosen sudah tepat dan sesuai harapan mahasiswa. Metode pembelajaran ini harus dilaksanakan dengan baik. Pemberian penghargaan terhadap mahasiswa dapat dilaksanakan agar motivasi belajar mahasiswa tidak menurun (Raharja et al., 2019).

Apakah metode perkuliahan yang dilaksanakan dosen sudah sesuai dengan harapan mahasiswa?

65 jawaban



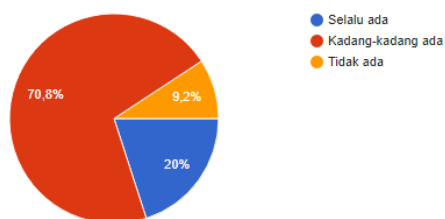
Gambar 5. Hasil google form, kesesuaian metode pembelajaran yang diberikan dosen dengan harapan mahasiswa
(sumber: pribadi penulis)

Relevansi evaluasi Perkuliahan

Evaluasi dalam pembelajaran harus dikuasi oleh pendidik dan harus meningkat dari waktu ke waktu (Hapsari & Fitria, 2020). Hasil dari data mahasiswa terkait dengan evaluasi perkuliahan, mahasiswa menjawab kadang-kadang ada evaluasi perkuliahan dan terkadang tidak ada evaluasi dalam setiap pertemuan perkuliahan. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan setiap pertemuan ataupun dalam pertemuan-pertemuan tertentu. Harapan dari mahasiswa selalu ada evaluasi dalam setiap perkuliahan untuk memperdalam materi dan mengetahui sejauhmana tingkat kemampuan mahasiswa. Evaluasi ini mencakup adanya refleksi dalam setiap perkuliahan. Hasil angket mengenai evaluasi perkuliahan dan refleksi perkuliahan disajikan pada gambar 6 dan 7.

Apakah selalu ada evaluasi dalam setiap pertemuan perkuliahan?

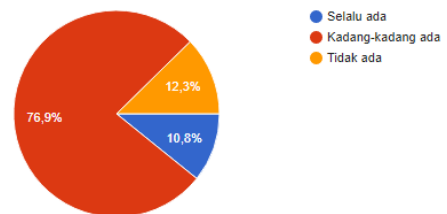
65 jawaban



Gambar 6. Google form, Evaluasi perkuliahan
(sumber: pribadi penulis)

Apakah selalu ada refleksi dalam setiap pertemuan perkuliahan?

65 jawaban



Gambar 7. Google form, refleksi dalam perkuliahan
(sumber: pribadi penulis)

Mahasiswa memberikan informasi bahwa tidak semua dosen memberikan refleksi untuk mahasiswa. Dosen memberikan evaluasi meskipun tidak dalam setiap pertemuan. Hal yang harus dipertimbangkan untuk perbaikan perkuliahan dosen PIAUD FITK UIN Walisongo adalah terkait dengan refleksi karena sebagian dosen ada yang tidak memberikan kesempatan refleksi dari mahasiswa untuk sistem pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh dosen.

Persepsi mahasiswa Prodi PIAUD terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi.

Adanya masa pandemi ini, membuat semua orang dengan beragam profesi harus beradaptasi agar dapat bertahan. Hal ini sejalan dengan dunia pendidikan termasuk sistem perkuliahan.

Perkuliahan Luring

Perkuliahan luring merupakan perkuliahan yang dilaksanakan dikelas dengan cara tatap muka secara langsung. Share materi menggunakan infokus ataupun menggunakan media manual berupa white board. Mahasiswa terlihat jelas baik gestur maupun bagaimana cara mereka merespon apa yang dosen berikan. Mahasiswa dapat bercengkrama langsung dengan mahasiswa lainnya, baik dalam berdiskusi secara kelompok maupun antara mahasiswa dengan dosen. Perkuliahan secara luring lebih ramai dan terasa lebih dekat, terjadi interaksi yang nyaman antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun antara dosen dengan mahasiswa.

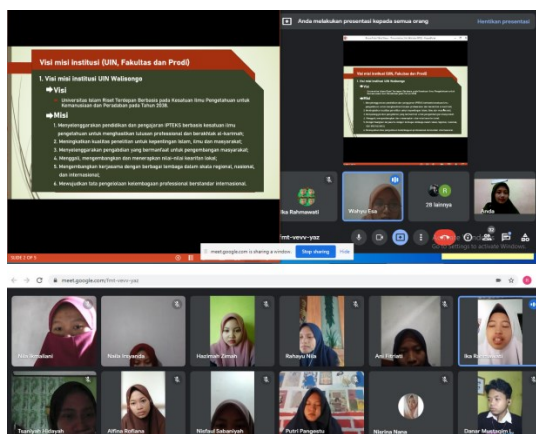
Sebelum perkuliahan luring berlangsung biasanya RPS sudah disebarakan kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui setiap materi pembelajaran yang akan dibahas dalam setia pertemuan selama 16 kali pertemuan. Pelaksanaan perkuliahan secara luring biasanya dilaksanakan diruangan tertentu sesuai dengan jadwal perkuliahan. Pelaksanaan perkuliahan secara formal yaitu mahasiswa duduk dikursi dan dosen menjelaskan dibagian depan ruangan. Terkadang posisi mahasiswapun dapat diatur secara langsung baik membentuk leter U ataupun duduk secara acak di lantai. Hal ini biasanya dilaksanakan ketika ada perkuliahan praktik berkesenian.

Pelaksanaa perkuliahan praktik yang dilaksanakan dengan mahasiswa lebih tertata karena dosen dapat langsung membantu mahasiswa sehingga terlihat dengan jelas. Baik itu seni rupa, tari musik atau drama. Perkuliahan luring juga dapat dilaksanakan diluar ruangan. Mahasiswa dapat diajak untuk observasi ke tempat-tempat tertentu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Contohnya diajak pada sebuah museum, tempat-tempat bersejarah ruang pameran dan lain sebagainya untuk mendukung proses pembelajaran.

Perkuliahan Daring

Perkuliahan daring merupakan perkuliahan yang dilaksanakan dosen-dosen PIAUD FITK UIN Walisongo pada masa pandemi covid-19. Beragam media yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi. Mahasiswa harus memperhatikan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik (Zhafira et al., 2020). Pembelajaran daring tentunya harus selalu memperhatikan tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa harus dapat menyesuaikan waktu dengan cermat dan teliti. Hal ini sejalan dengan pendidik/ dosen harus dapat mempersiapkan perkuliahan secara terjadwal dan dengan perencanaan yang teratur sehingga dosen dapat memberikan jangka waktu penyelesaian tugas yang relevan (Sulata & Hakim, 2020).

Gambar 8 disajikan contoh perkuliahan daring dengan menggunakan google meet untuk berinteraksi antara dosen dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa.

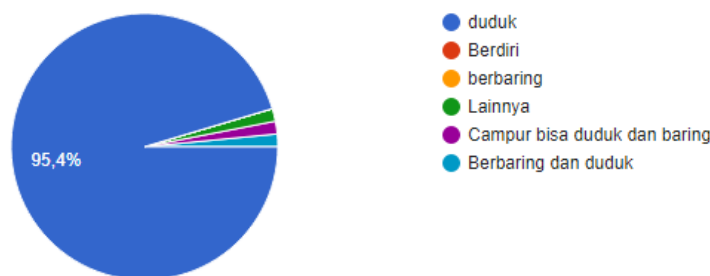


Gambar 8. Pelaksanaan perkuliahan menggunakan Google Meet
(sumber: pribadi penulis)

Posisi yang dilakukan mahasiswa ketika perkuliahan daring yaitu posisi duduk. Duduk merupakan posisi yang paling nyaman ketika proses perkuliahan yang dilaksanakan beberapa jam dalam waktu sehari. Berikut adalah data yang diberikan mahasiswa terkait dengan posisi yang dilaksanakan ketika proses perkuliahan berlangsung. Data posisi duduk yang dilakukan mahasiswa ketika proses perkuliahan disajikan pada gambar 9.

Posisi yang paling sering anda lakukan ketika perkuliahan daring?

65 jawaban



Gambar 9. Google form posisi duduk yang dilakukan mahasiswa ketika proses perkuliahan
(sumber: pribadi penulis)

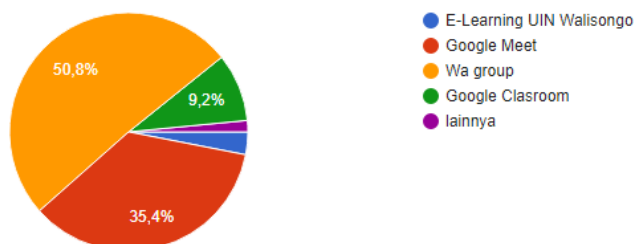
Berikut adalah gambaran mahasiswa ketika melaksanakan kuliah daring. Perkuliahan dilaksanakan sambil duduk baik itu menggunakan media laptop maupun hp yang sudah terinstal zoom, google meet, google classroom ataupun aplikasi lainnya. Penelitian yang sudah terpublis pada jurnal yaitu penelitian dari (Anhusadar, 2020) yang meneliti terkait dengan persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi covid 19. Hasil dari penelitian ini hanya memberikan persentase aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan online serta serta paktor pendukung dan penghambat perkuliahan. Tentunya berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu dengan adanya FGD untuk evaluasi dalam pembelajaran online. Cara belajar tiap mahasiswa dalam belajar daring ini beragam beberapa diantaranya adalah; a) Mahasiswa menggunakan laptop secara langsung untuk mencatat hal-hal tertentu baik itu untuk mencatat materi, pertanyaan yang akan diajukan ataupun catatan-catatan kecil untuk mengingatkan terkait dengan tugas dll. Beberapa mahasiswa ada yang menggunakan laptop dengan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dirasa cukup penting untuk dicatat, b) Mahasiswa menggunakan HP sebagai media untuk membantu perkuliahan daring. Mahasiswa menggunakan hp dengan buku catatan. Mahasiswa mencatat apa-apa yang dirasa penting melalui buku catatan. Pelaksanaan perkuliahannyapun beragam ada yang didalam rumah maupun di halaman rumah.

Media yang paling disukai oleh mahasiswa ketika proses perkuliahan

Media pembelajaran dapat mengarahkan sis Data yang didapatkan dari mahasiswa terkait dengan media yang paling diinginkan dalam perkuliahan daring adalah menggunakan WA Grup dengan beragam pendapat bahwa WA ini lebih praktis dan tidak banyak menghabiskan kuota. Sebanyak 50,8% mahasiswa yang memilih WA grup. Ketika diadakan pertemuan secara sinkronus dan wawancara secara langsung mahasiswapun mengungkapkan bahwa penggunaan media tersebut tidaklah mutlak tetapi bisa dikombinasikan dengan media lainnya dengan mempertimbangkan keterbatasan kuota. Hal-hal yang sekiranya tidak menyangkut materi pembelajaran jangan dibahas secara panjang lebar ketika proses perkuliahan secara sinkronus menggunakan google meet atau zoom atau media sinkronus lainnya karena sangat menyita kuota. Data selengkapnya disajikan pada gambar 10.

Media yang yang paling diinginkan oleh anda ketika proses perkuliahan daring?

65 jawaban



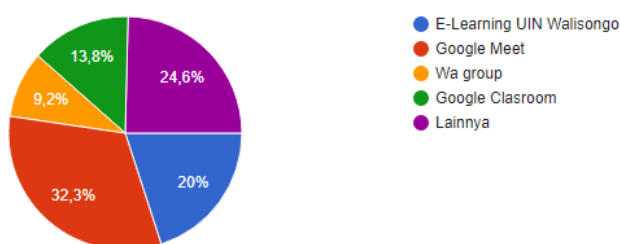
Gambar 10. Media yang paling disukai
(sumber: pribadi penulis)

Media yang paling tidak disukai oleh mahasiswa ketika proses perkuliahan

Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa paling tidak menyukai menggunakan google meet. Hal ini dikarenakan menurut mahasiswa penggunaan google meet menyita kuota. Sebanyak 32,3% tidak menginginkan google meet. Penelitian dari (Maulah & Ummah, 2020) terkait dengan persepsi mahasiswa biologi terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini bahwa mahasiswa lebih menyukai aplikasi WA sebagai media komunikasi dan mahasiswa masih belum merasa cukup dengan sistem perkuliahan daring. Perbedaan jelas terlihat karena dari penelitian ini hanya menekankan persepsi mahasiswa tanpa evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Hasil data yang didapatkan dari hasil pertemuan secara sinkronus mahasiswa mengungkapkan bahwa hal ini bukan hal yang mutlak tidak diinginkan tetapi dosen harus mempertimbangkan ketika google meet dilaksanakan sebagai media perkuliahan maka penyampaian materi harus dilontarkan dengan jelas dan tepat. Hal-hal lainnya seperti penugasan ataupun diskusi mahasiswa menyarankan menggunakan media lainnya seperti WA grup ataupun google classroom. Selengkapnya disajikan pada gambar 11.

Media yang paling tidak diinginkan oleh anda ketika proses perkuliahan daring?

65 jawaban



Gambar 11. Media yang paling tidak disukai/ tidak diinginkan dalam proses pembelajaran
(sumber: pribadi penulis)

Interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa ketika proses perkuliahan daring

Interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa terkadang dapat berjalan dengan lancar terkadang tidak berjalan dengan lancar dikarenakan tidak semua mahasiswa aktif dalam berdiskusi. Hal lainnya yang terjadi penghambat interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa yaitu sinyal yang kurang tabil sehingga diskusi terjeda beberapa menit. Terkendala oleh beberapa orang dalam satu kelompok tidak lantas berhenti, tetapi tugas tetap dapat diselesaikan mahasiswa tepat sesuai waktu pengumpulan. Penelitian (Adijaya, 2018) terkait dengan interaksi siswa dan lingkungan belajar, memiliki hasil bahwa perkuliahan online belum mendukung mahasiswa belajar harus ditingkatkan kualitas lingkungan belajar

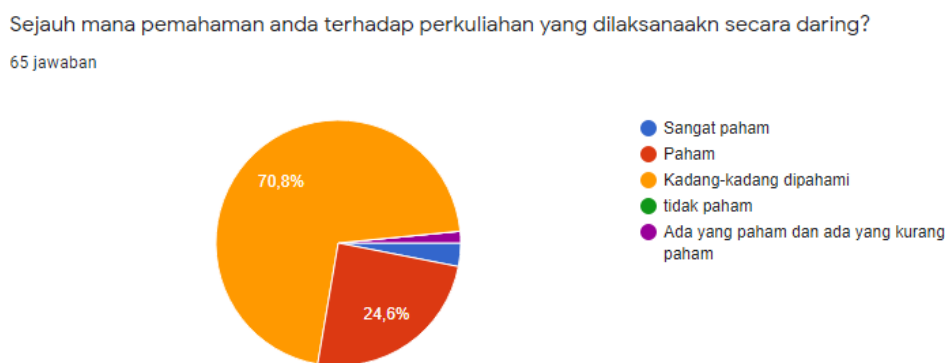
dalam perkuliahan secara online. Berbeda dengan penemuan permasalahan pada penelitian ini yang masih terdapat beberapa yang tidak aktif dalam berdiskusi.

Interaksi antara mahasiswa dengan dosen ketika proses perkuliahan daring

Interaksi antara mahasiswa dengan dosen disesuaikan dengan materi yang sudah dirancang dalam RPS. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Surani di Universitas Bina Bangsa, bahwa kekurangan dari pelaksanaan perkuliahan secara online komunikasi perkuliahan kurang lancar, cenderung satu arah, kurang interaktif (Surani et al., 2020). Mahasiswa memiliki pendapat bahwa interaksi antara mahasiswa dengan dosen sudah berjalan dengan lancar hanya sesekali masih adanya beberapa kendala seperti sinyal ataupun gangguan lainnya seperti mati listrik. Secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat berjalan dengan baik dengan solusi bahwa dosen memberikan kesempatan bertanya atau berdiskusi diluar jam kuliah.

Sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap perkuliahan yang dilaksanakan secara daring

Data tersebut terlihat sebanyak 70,8% mahasiswa menjawab terkadang materi belum dapat dipahami. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian untuk para dosen ketika memberikan evaluasi perkuliahan. Terkait ini, sudah dibahas dalam FGD dan beberapa dosen memberikan waktu tambahan, mahasiswa diperbolehkan untuk bertanya atau berdiskusi diluar jam perkuliahan. Perkuliahan daring ini sebetulnya dapat menggunakan waktu yang fleksibel (dapat disesuaikan) sesuai dengan kebutuhan. Data selengkapnya disajikan pada gambar 12.



Gambar 12. Pemahaman mahasiswa ketika perkuliahan daring

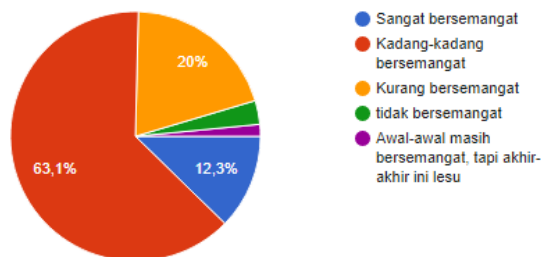
(sumber: pribadi penulis)

Perasaan yang dirasakan selama perkuliahan daring

Jawaban mahasiswa terkait dengan perasaan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan selama daring dimasa pandemi yaitu terkadang bersemangat dan terkadang tidak bersemangat. Hal ini sudah kami bahas dalam FGD bahwa dosen-dosen bisa memberikan atau mengajak mahasiswa untuk ice breaking berupa gerakan-gerakan ringan atau nyanyian-nyanyian pendek, guyonan dan lain sebagainya yang diberikan pada diwaktu-waktu tertentu dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Baik itu dilaksanakan pada bagian awal perkuliahan, seperti adanya gerakan-gerakan ringan atau pada bagian pertengahan perkuliahan dan lainnya. Ice breaking tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dengan melihat situasi dan kondisi mahasiswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Data selengkapnya disajikan pada gambar 13.

Apa yang anda rasakan selama perkuliahan daring berlangsung?

65 jawaban



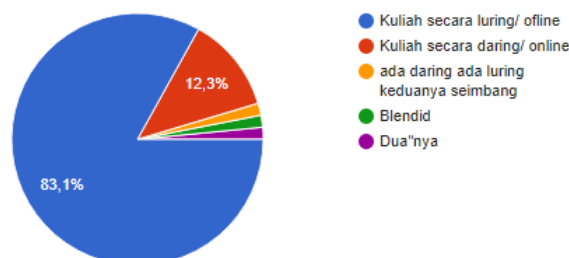
Gambar 13. Perasaan mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan daring
(sumber: pribadi penulis)

Kuliah yang paling diinginkan oleh mahasiswa

Perkuliahan yang paling diinginkan oleh mahasiswa yaitu perkuliahan luring atau perkuliahan offline. Pelaksanaan perkuliahan luring dirasa paling tepat oleh mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Hal ini dikarenakan dengan perkuliahan luring, mahasiswa dapat berdiskusi dan interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan mahasiswa dan antara dosen dengan mahasiswa. Sebanyak 83,1 % mahasiswa menginginkan pelaksanaan perkuliahan dilakukan secara luring atau perkuliahan offline. Data selengkapnya disajikan pada gambar 14.

Kuliah yang paling anda inginkan yaitu?

65 jawaban



Gambar 14. Kuliah yang paling diinginkan oleh mahasiswa
(sumber: pribadi penulis)

Simpulan

Persepsi mahasiswa serta dosen terkait dengan perkuliahan yang dilaksanakan secara daring sangat penting untuk diketahui. Hal ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimasa pandemi. Pembelajaran dimasa pandemi memiliki kelebihan serta kekurangan yang ditemukan yaitu bahwa dengan pembelajaran daring waktu pelaksanaan pembelajaran lebih fleksible selain itu, baik pendidik maupun peserta didik dapat lebih belajar ilmu teknologi. Kendala-kendala yang beragam dalam proses pembelajaran daring sering kali ditemukan dan menjadikannya sebagai salah satu penghambat dalam kelancaran proses pembelajaran. Seiring dengan berjalannya waktu baik pendidik dan peserta didik sudah mulai terbiasa dan dapat menggunakan metode, strategi, perangkat pembelajaran dan hal lainnya yang mendukung pembelajaran daring dimasa pandemi. Adanya persepsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu evaluasi pembelajaran dimasa pandemi. Hal ini sangat penting diketahui agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik serta agar tidak adanya rasa keterpaksaan dalam proses belajar mengajar.

Ucapan Terima Kasih

Kepada mahasiswa PIAUD Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang semester lima angkatan 2019 yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adijaya, N. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online** Pengembangan teori dari penelitian berjudul “persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online” yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/10.31294/w.v10i2.3931>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Ferdiana, S. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/10.15642/ijsl.v1i1.631>
- Hamzah, A. (2016). *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*.
- Hapsari, T., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas pembelajaran daring mata kuliah evaluasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.259>
- Hardiyanto, R., Liastuti, L. D., Permatasari, D., Kadir, A., Aulia, I., H, L. R., & Rachmawati, R. (2020). *Pengalaman Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19*. BNPB & Universitas Indonesia.
- Hutauruk, A. J. B. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Sepren*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Maisarah, W. (2021). Framing Advokasi Perkuliahan Tatap Muka di Masa Normal Baru dalam Pemberitaan Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4(2), 192–207. <https://doi.org/10.24198/jkj.v4i2.31300>
- Maulah, S., & Ummah, N. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49–61. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i2.6>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Panjaitan, E. S., Murdiaty, M., & Purnaya, P. (2021). Persiapan Menghadapi Perkuliahan Daring Di Peruguran Tinggi Dengan Aplikasi Microsoft Teams Bagi Para Lulusan SLTA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2643>
- Putri, D. C. Y. (2021). Perkuliahan Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4151>
- Raharja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa

- Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ Pada Perguruan Tinggi. *Sisfotenika*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.30700/jst.v9i2.497>
- Rahman, T., Basri, M. H., Mashuri, H., & Prasetyo, D. A. (2021). Respon Mahasiswa terhadap Perkuliahan Online Student's Response to Online Lectures. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10, 155–168. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.15217>
- Rahmatih, A. N., & Fauzi, A. (2020). Persepsi mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam menanggapi perkuliahan secara daring selama masa Covid-19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 143–153. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/6188>
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 159–174. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>
- Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Tsabita, G. F. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), 219–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i2.2151>
- Rohmanu, A., Muafiah, E. M., Hakim, A. R., & Damayanti, V. V. (2020). Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 221–241. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7019>
- Sabrina, Dea S. Sagoro, L. Y. N. S. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*. Gajah Mada University Press.
- Shoffa, S., Holisin, I. F. J., Palandi, Cacik, S., Indriyani, D., Supriyanto, E. E., Basith, A., & Giap, Y. C. (2021). *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. CV Agrapana Media.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sulata, M. A., & Hakim, A. A. (2020). Gambaran perkuliahan daring mahasiswa ilmu keolahragaan UNESA di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/34491>
- Sumarwoto, S. (2020). Perspektif Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Terhadap Perkuliahan Daring. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(03), 258–264. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2174>
- Sundari, R., Karyono, T., & Soeteja, Z. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Lokal Bagi Mahasiswa PGSD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 31–43. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.3334>
- Surani, D., Kusuma, J. W., & Kusumawati, N. (2020). Platform Online Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1338–1349. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14057>
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 134–141. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1944>
- Widodo, A. (2005). Taksonomi Tujuan Pembelajaran. *Didaktis*, 4(2), 61–69. http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/196705271992031-ARI_WIDODO/2005-Revisi_Taksonomi_Bloom-Didaktis.pdf
- Wuryaningrat, N. F., Pandowo, A., & Kumajas, L. I. (2020). Persepsi Sosial Masyarakat Sulawesi Utara Di Saat Pandemi Covid-19. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(1), 20–35. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i1.163>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>